

INFORMASI ARTIKEL

Received: December, 7, 2024

Revised: December, 18, 2024

Available online: December, 20, 2024

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

Edukasi perawatan kaki sebagai upaya pencegahan luka pada penderita diabetes melitus

Marliyana*, Fatimah Wahab Aliun, Feni Elda Fitri, Eva Yunitasari, Nurhayati, Azahra Filsabila

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baitul Hikmah

Koresponden penulis: Marliyana *Email : marliyana.lecture@stikesbaitulhikmah.ac.id

Abstract

Background: Management of diabetes mellitus requires not only pharmacological treatment, but also family assistance. To prevent wounds and improve the quality of life of people with diabetes mellitus, the role of the family is very important in diabetic foot care.

Purpose: To provide education about foot care as an effort to prevent diabetic wounds.

Method: Using a one-group pre-post-test quasi-experimental design with foot care education intervention. The NAFF (Nottingham Assessment of Functional Footcare) questionnaire was used as an instrument to measure foot care behavior.

Results: Showing that after being given foot care education, all 20 respondents behaved positively with the majority of respondents aged 50-60 years as many as 10 (50.0%) and the Wilcoxon bivariate test to see the difference in foot care behavior of respondents before and after the intervention was given a pValue = 0.000.

Conclusion: Foot care education has a very good impact on the foot care behavior of diabetic patients as an effort to prevent wounds.

Keywords: Diabetic Wound Prevention Behavior; Foot Care; Wound Care Education

Pendahuluan: Penanganan diabetes melitus tidak hanya memerlukan pengobatan farmakologi, tetapi juga bantuan keluarga. Untuk mencegah luka dan meningkatkan kualitas hidup penderita diabetes melitus, peran keluarga sangat penting dalam perawatan kaki diabetik.

Tujuan: Memberikan edukasi tentang perawatan kaki sebagai upaya mencegah luka diabetik.

Metode: Menggunakan desain quasi eksperimen pre-post-test satu kelompok dengan intervensi pendidikan perawatan kaki. Kuesioner NAFF (*Nottingham Assessment of Functional Footcare*) digunakan sebagai instrumen untuk mengukur perilaku perawatan kaki.

Hasil: Menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi perawatan kaki seluruh responden 20 orang berperilaku positif dengan mayoritas responden berusia 50-60 tahun sebanyak 10 (50.0%) dan uji bivariat wilcoxon test untuk melihat perbedaan perilaku perawatan kaki responden sebelum dan setelah diberikan intervensi mendapatkan nilai pValue = 0.000.

Simpulan: Edukasi perawatan kaki memberikan dampak yang sangat baik terhadap perilaku perawatan kaki penderita diabetik sebagai upaya pencegahan luka.

Kata kunci: Edukasi Perawatan Luka; Perilaku Pencegahan Luka Diabetik; Perawatan Kaki

PENDAHULUAN

Ketika kadar gula darah meningkat dalam jangka waktu yang lama dan tidak terkontrol, kondisi yang dikenal sebagai hiperglikemia dapat menyebabkan gangguan pada pembuluh darah yang dikenal sebagai makroangiopati atau mikroangiopati. Luka pada kaki yang disebabkan oleh diabetes adalah salah satu komplikasi yang dapat muncul. Prevalensi luka kaki diabetik pada di Indonesia sebesar 15% dan untuk angka kematian sebesar 32.5%, amputasi sebesar 23.5% (Kurnia, Sumangkut, & Hatibie, 2017). Luka kaki diabetik adalah luka terbuka yang terjadi pada sekitar 15 persen pasien diabetes dan sering ditemukan dibagian bawah kaki (Alfaqih, Anugrah, & Khayudin, 2022). Luka kaki diabetik adalah komplikasi yang terjadi pada diabetes mellitus tidak dapat dikontrol. Luka ini dapat terjadi karena kurangnya kontrol glikemik, neuropatik, dan penyakit pembuluh darah tepi, serta kurangnya perawatan luka pada kaki (Alzamani, Marbun, Purwanti, Salsabilla, & Rahmah, 2022). Penurunan terjadi karena hiperglikemia jaringan ekstremitas bawah. potensi pertukaran oksigen, yang berpotensi menyebabkan kerusakan pada sistem saraf sensorik, motorik, dan otonom. Deteksi dini sangat penting untuk mencegah luka kaki diabetik. Perawatan kaki merupakan salah satu cara mencegah neuropati. Pengobatan DM tidak bersifat farmakologi tetapi diperlukan dukungan dari anggota keluarga lain. Peran keluarga dalam perawatan kaki diabetik sangat diperlukan untuk peningkatan kualitas hidup pasien diabetes mellitus (Pratama, Pradika, Jiu, Purnamawati, Lukita, Wuriari, & Usman, 2021).

Keluarga memiliki peran penting dalam hal kualitas kehidupan bagi pasien diabetes mellitus termasuk dalam monitoring kadar gula darah pada pasien (Astuti, 2019). Setelah pemberian edukasi dengan 3STEPFUN terjadi peningkatan perilaku perawatan kaki pada responden (Kalsum, Astrid, & Jumari, 2020). Pemberian edukasi dengan modul yang diberikan kepada kelompok intervensi 4x dalam 1 bulan, uji paired t-test setelah diberikan edukasi kelompok intervensi diperoleh nilai $\alpha = 0.000$ dan kelompok kontrol diperoleh nilai yang tidak signifikan

yaitu 0.614 (Susanti, , Nursalam, & Nadatien, 2023). Didapatkan perbedaan yang bermakna antara nilai pengetahuan, *self-efficacy* dan perilaku pasien DM tentang perawatan kaki yang dilakukan sebelum dan setelah mengikuti kegiatan edukasi perawatan pada kaki dengan metode peer group dengan 4 kali pertemuan edukasi selama 1 bulan (Mahdalena & Ningsih, 2016).

Pencegahan terhadap luka kaki diabetik menjadi sangat penting daripada mengobati komplikasi yang ditimbulkannya dengan biaya yang lebih tinggi. Keluarga memiliki peran utama dalam pencegahan luka diabetik, karena ketika di rumah, maka keluarga yang berperan merawat pasien. Tugas keluarga dalam mengenali masalah kesehatan keluarga diawali saat suatu gejala seseorang dengan dikenali, dianalisa keparahannya, kemungkinan penyebab, kemudian dirasakan sebagai kondisi sakit oleh keluarga. Tahap ini merupakan tahap keluarga mengenali gejala sakit yang dialami keluarga dan bagaimana keluarga menangani penyakit itu. Pada saat keluarga memberikan perawatan kepada anggota keluarga yang mengalami luka diabetik, Keluarga perlu memahami bagaimana kondisi penyakitnya, dan bagaimana perawatan yang diperlukan untuk anggota keluarga tersebut. Berdasarkan fenomena diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk deteksi dini dan pencegahan luka diabetik setelah diberikan edukasi perawatan kaki dengan pengetahuan di harapkan pasien dapat mengambil suatu keputusan atau pilihan (Waspadji, 2014).

METODE

Disain penelitian quasi experimental one group *pre-test* dan *post-test* dengan intervensi edukasi perawatan kaki penderita diabetes melitus. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga yang mempunyai anggota keluarga yang menderita diabetes melitus di cabang klinik *lampung wound care* (LWC). Sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu keluarga yang memiliki anggota keluarga yang menderita diabetes melitus sebanyak 20 orang. Kriteria inklusinya adalah

Marliyana*, Fatimah Wahab Aliun, Feni Elda Fitri, Eva Yunitasari, Nurhayati, Azahra Filsabila

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baitul Hikmah

Koresponden penulis: Marliyana *Email : marliyana.lecture@stikesbaitulhikmah.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v4i2.453>

Edukasi perawatan kaki sebagai upaya pencegahan luka pada penderita diabetes melitus

keluarga dari penderita diabetes yang belum memiliki komplikasi luka, bersedia menjadi responden serta dapat membaca dan menulis. Sedangkan kriteria eksklusi adalah responden yang mengalami gangguan kesadaran. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini *consecutive sampling*. Alat ukur / Instrumen untuk mengukur perilaku perawatan kaki memakai kuesioner NAFF (*Nottingham Assessment of Functional Footcare*) dengan hasil uji reliabilitas koefisiensi sebesar 0.80 (nilai cronbach alpha > 0.520), Pengambilan data sebelum sebagai data *pre-test* dan selanjutnya pengambilan data setelah intervensi edukasi perawatan kaki adalah sebagai

data *post-test*. Intervensi edukasi perawatan kaki penderita diabetes berupa ceramah (presentasi), demo pemijatan, dan praktik langsung oleh keluarga yang merawat penderita diabetes melitus. Selanjutnya dilakukan diskusi dan tanya jawab terkait pemahaman penanganan perawatan kaki penderita diabetes melitus. Data di uji bivariat wilcoxon test untuk melihat perbedaan perilaku perawatan kaki responden sebelum dan setelah diberikan intervensi. Penelitian telah disetujui oleh Prinsip etik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi informed consent tidak ada unsur paksaan atau tekanan dari peneliti kepada responden.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden(N=20)

Variabel	Hasil
Umur(n%)(Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(57.75±4.41)(50-70)
50-55	6/30.0
56-60	10/50.0
61-70	4/20.0
Jenis Kelamin(n%)	
Laki-laki	8/40.0
Perempuan	12/60.0
Pendidikan Terakhir(n%)	
SD	3/15.0
SMP	4/20.0
SMA	9/45.0
Perguruan Tinggi	4/20.0
Pekerjaan(n%)	
Tidak Bekerja	8/40.0
Swasta	11/55.0
PNS	1/5.0
Lama Menderita Diabetes Melitus(n%)	
1-3 Tahun	17/85.0
≥ 4 Tahun	3/15.0

Pada Tabel 1. karakteristik responden menunjukkan usia rata-rata adalah 57.75 tahun dan standar deviasi 4.41 dengan rentang usia 50-70 tahun. Sebagian besar responden berusia 50-60 tahun sebanyak 10 (50.0%). Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 12 (60.0%), sebagian besar pendidikan responden adalah SMA sebanyak 9 (45.0%), status pekerjaan responden adalah pegawai swasta sebanyak 11 (55.0%), dan lama menderita Diabetes Melitus 1-3 tahun sebanyak 17 (85.0%).

Marliyana*, Fatimah Wahab Aliun, Feni Elda Fitri, Eva Yunitasari, Nurhayati, Azahra Filsabila

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baitul Hikmah

Koresponden penulis: Marliyana *Email : marliyana.lecture@stikesbaitulhikmah.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v4i2.453>

Tabel 2 Perilaku Pencegahan Luka Diabetik Sebelum dan Setelah intervensi

Variabel	Edukasi Perawatan Kaki		pValue
	Pre-test	Post-test	
Perilaku Perawatan Kaki	20	50	0.000

Pada tabel 2 Data uji bivariat wilcoxon test mendapatkan nilai p Value = 0.000

**Gambar 1 Dokumentasi kegiatan**

PEMBAHASAN

Pengelolaan penyakit DM sangat penting, karena diabetes merupakan penyakit menahun yang akan diderita seumur hidup. Oleh karena itu diperlukan edukasi kepada pasien dan keluarganya untuk memberikan pemahaman mengenai perjalanan penyakit, pencegahan, penyulit, dan penatalaksanaan DM. Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor pendukung dalam perawatan diri pada pasien agar masalah kesehatan pencegahan ulkus diabetik. Ketika sebuah keluarga punya kewajiban mengasuh pasien ulkus kaki diabetik, banyak kendala yang muncul. Selain itu, kepedulian terhadap keluarga penderita ulkus kaki diabetik akan memberikan semangat yang baik bagi penderita ulkus kaki diabetik untuk sembuh dan mengikuti program pengobatan yang baik (Ginting, Tarigan, & Amelia, 2021). Pada penelitian ini keluarga sebagian besar berusia lebih dari 50 tahun yang mendampingi anggota keluarga dengan ulkus diabetik. Karakteristik responden berlatar belakang pendidikan SMA, hal ini di dukung oleh penelitian sebelumnya, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuannya. Tingkat pendidikan juga

(Alligood, 2017). Salah satu tugas keluarga di bidang kesehatan yaitu mengenal masalah kesehatan keluarga, dimana keluarga perlu mengenal keadaan kesehatan dan perubahan kesehatan yang dialami anggota keluarga. Keluarga juga mampu memutuskan tindakan kesehatan yang tepat bagi keluarga yaitu dengan melakukan perawatan kaki. Tindakan ini dilakukan oleh keluarga diharapkan tepat mempengaruhi kemampuan keluarga untuk memberikan dukungan dan kemampuan pasien untuk menerima dukungan (Pratiwi, Kusnanto, & Putri, 2020). Lama anggota keluarga yang menderita DM lebih dari 3 tahun 17 responden (42.5%), didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa lama anggota keluarga yang menderita DM, seseorang akan mencari informasi tentang pencegahan luka kaki diabetik sehingga mempengaruhi pengetahuan seseorang tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan bahwa semakin lama seseorang menderita penyakit DM, pengetahuan tentang perawatan kaki non ulkus semakin bertambah. Hal ini dikarenakan pasien akan berusaha mencari sumber informasi

Marliyana*, Fatimah Wahab Aliun, Feni Elda Fitri, Eva Yunitasari, Nurhayati, Azahra Filsabila

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baitul Hikmah

Koresponden penulis: Marliyana *Email : marliyana.lecture@stikesbaitulhikmah.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v4i2.453>

Edukasi perawatan kaki sebagai upaya pencegahan luka pada penderita diabetes melitus

sebanyak-banyaknya untuk mencegah terjadinya ulkus DM melalui perawatan kaki (Fajriyah, Aktifa, & Faradisi, 2017).

Konsep edukatif yang mendukung *Self Care Theory* oleh Orem difokuskan pada memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien dan keluarga. Apabila informasi yang disampaikan tidak jelas, dapat menyebabkan salah persepsi pasien dan keluarga dalam melakukan perawatan diri dan meningkatkan prevalensi komplikasi DM (Teli, 2019). Keluarga memainkan peran penting untuk mendukung praktik pencegahan luka diabetik. Dukungan keluarga akan mengubah perilaku dan membuat pasien menerima kondisi sakit. Dalam penelitian ini perawat berperan sebagai koordinator, bekerjasama dengan keluarga dalam pelaksanaan pengkajian perawatan kaki. Selain itu perawat juga melaksanakan inovasi dengan memberikan penyuluhan melalui video edukasi foot care. Edukasi perawatan kaki berbasis keluarga melalui home care dan follow up dengan video call Follow up dilakukan untuk mengevaluasi keluarga dalam melakukan perawatan kaki. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program *self-management support* selama dua sampai lima minggu efektif meningkatkan *diabetic foot care behaviors* dan peneliti melakukan follow-up dengan responden melalui telepon (Sae-Sia, Maneewat, & Kurniawan, 2013). Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan psikoedukasi yang diberikan pada caregiver mampu meningkatkan perawatan pada penderita Diabetes Mellitus (Siswoaribowo, Sakundarno, & Muin, 2018). Simpulan Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka kesimpulan yang diambil adalah terdapat peningkatan perilaku pencegahan luka diabetik setelah diberikan edukasi perawatan kaki.

SIMPULAN

Edukasi perawatan kaki memberikan dampak yang sangat baik terhadap perilaku perawatan kaki penderita diabetik sebagai upaya pencegahan luka.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaqih, M., Anugrah, A., & Khayudin, B. A. (2022). Manajemen Penatalaksanaan Diabetes Mellitus (Guepedia, Ed.).
- Alligood, M. R. (2017). Pakar teori keperawatan dan karya mereka. Edisi Indo). Singapore.
- Alzamani, L. M. H. I., Marbun, M. R. Y., Purwanti, M. E., Salsabilla, R., & Rahmah, S. (2022). Ulkus Kronis: Mengenali Ulkus Dekubitus dan Ulkus Diabetikum. *Jurnal Syntax Fusion*, 2(02), 272-286.
- Astuti, A. D. (2019). Pemberdayaan Caregiver Dalam Meningkatkan Kesehatan Lansia Diabetes Mellitus. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 2(1).
- Fajriyah, N. N., Aktifa, N., & Faradisi, F. (2017). Hubungan Lama Sakit Diabetes Mellitus dengan Pengetahuan Perawatan Kaki pada Pasien Diabetes Mellitus Non Ulkus. *URECOL*, 15-20.
- Ginting, D. S., Tarigan, M., & Amelia, R. (2021). Family behavior in caring patients with diabetic foot at home. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6, 15-20.
- Kalsum, U., Astrid, A., & Jumari, J. (2020). Penerapan Program Edukasi Perawatan Kaki (3STEPFUN) Dalam Meningkatkan Perilaku Merawat Kaki Untuk Pencegahan Ulkus Diabetikum Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Aliansi Rumah Sakit Islam Jakarta Tahun 2019. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 10(2), 151-159.
- Kurnia, S., Sumangkut, R., & Hatibie, M. (2017). Perbandingan kepekaan pola kuman ulkus diabetik terhadap pemakaian PHMB gel dan NaCl gel secara klinis. *Jurnal Biomedik: JBM*, 9(1).

Marliyana*, Fatimah Wahab Aliun, Feni Elda Fitri, Eva Yunitasari, Nurhayati, Azahra Filsabila

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baitul Hikmah

Koresponden penulis: Marliyana *Email : marliyana.lecture@stikesbaitulhikmah.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v4i2.453>

Edukasi perawatan kaki sebagai upaya pencegahan luka pada penderita diabetes melitus

- Mahdalena, M., & Ningsih, E. S. P. (2016). Effectivity of foot care education program in improving knowledge, self-efficacy and foot care behavior among diabetes mellitus patients in Banjarbaru, Indonesia. *Kesmas*, 11(2), 56-60.
- Marliyana, M. (2018). Pemberian Terapi Murotal Qur'an Terhadap Nyeri Saat Perawatan Luka Post op Laparotomi di Ruang Kutilang RS. Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung*, 6(2), 108-116.
- Pratama, K., Pradika, J., Jiu, C. K., Purnamawati, D. A., Lukita, Y., Wuriyani, W., & Usman, U. (2021). Gambaran Pengetahuan Care Giver Pasien Diabetes Mellitus Pada Perawatan Kaki Diabetik. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 12(1), 1-6.
- Pratiwi, I. N., Kusnanto, K., & Putri, M. K. (2020). Spirituality Level, Family Support, and Spiritual Self Care Behavior among Patient with Diabetic Ulcers. *Babali Nursing Research*, 1(2), 58-67.
- Sae-Sia, W., Maneewat, K., & Kurniawan, T. (2013). Effect of a self-management support program on diabetic foot care behaviors. *International Journal of Research in Nursing*, 4(1), 14.
- Siswoaribowo, A., Sakundarno, M., & Muin, M. (2018). Psikoedukasi Caregiver Terhadap Peningkatan Perawatan Pasien Diabetes Mellitus Tipe II. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, 2(1).
- Susanti, N., Nursalam, N., & Nadatien, I. (2023). Pengaruh Pengaruh Education and Support Group Berbasis Teori Self Care Terhadap Kepatuhan, Kemandirian Perawatan Kaki Dan Kadar Glukosa Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 8(1), 21-29.
- Teli, M. (2019). Family Empowerment Model for Type 2 DM Management: Integration of Self care Model by Orem and Family Centered Nursing by Friedman in Sikumana Health Center-Kupang. *Jurnal Info Kesehatan*, 17(1), 75-87.
- Waspadji, S. (2014). Kaki diabetes. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam* (VI, Vol. 2, p. 2367). Jakarta: Interna Publishing.

Marliyana*, Fatimah Wahab Aliun, Feni Elda Fitri, Eva Yunitasari, Nurhayati, Azahra Filsabila

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baitul Hikmah

Koresponden penulis: Marliyana *Email : marliyana.lecture@stikesbaitulhikmah.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v4i2.453>